

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini berkembang dengan pesat khususnya dalam bidang kesehatan. Sistem informasi dinilai memudahkan pekerjaan manusia dibanding dengan proses manual yang seluruhnya dilakukan oleh manusia. Perkembangan pada sistem informasi banyak dibutuhkan oleh perusahaan bahkan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya puskesmas. Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi bagi puskesmas dirasa lebih menguntungkan dan memudahkan petugas dalam menyelesaikan pekerjaan dikarenakan sangat bermanfaat bagi puskesmas, salah satunya adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dalam pelayanan kesehatan kepada pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan puskesmas diperlukan penyelenggaraan SIMPUS yang terintegrasi. SIMPUS merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses

pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dan mencapai sasaran kegiatannya (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan, diperlukan evaluasi dalam penerapan suatu sistem teknologi informasi untuk mengetahui kelemahan, kekurangan dan kepuasan dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Salah satu metode evaluasi sistem yaitu metode *Human-Organization-Technology and Net Benefit (HOT) Fit Model* yang memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi.

Model HOT Fit menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan Manfaat (*Net Benefits*). Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi serta penyelidikan sistem informasi. Komponen organisasi menilai sistem dari komponen struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Serta komponen manfaat yang menilai kebermanfaatan suatu sistem.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023 di Puskesmas Kalasan, sebelum penggunaan SIMPUS (*Smart Health*), Puskesmas Kalasan menggunakan aplikasi Sisfomas pada tahun 2010. Sistem Informasi Puskesmas (Sisfomas) merupakan suatu aplikasi perekaman, penyimpanan dan pengolahan data transaksi pasien di puskesmas. Aplikasi ini

terdiri dari beberapa modul yang disesuaikan dengan jenis pelayanan klinis yang tersedia di puskesmas (Sinaga & Haryanto, 2016).

Saat ini Puskesmas Kalasan menggunakan SIMPUS (*Smart Health*) yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. SIMPUS (*Smart Health*) ini sudah diterapkan di Puskesmas Kalasan sejak bulan Maret 2023, dengan cara penyesuaian per poliklinik, dilakukan uji coba masing-masing ruang pelayanan untuk mengetahui apakah terdapat kendala atau masalah dalam penggunaan SIMPUS (*Smart Health*) ini. Kendala yang umum terjadi pada setiap ruang pelayanan di Puskesmas Kalasan adalah terjadi kelambatan sistem, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk penggunaan selanjutnya.

Dalam penerapan SIMPUS (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi penerapan SIMPUS, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) Berdasarkan Profesi dengan Metode HOT-Fit di Puskesmas Kalasan”. Dalam penelitian ini, dipilih metode HOT-Fit yang menempatkan komponen penting untuk mengevaluasi sistem yaitu *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi), dan *Net Benefit* (Manfaat) yang kemudian dikualifikasikan sesuai range kategori masing-masing komponen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023, peneliti menemukan permasalahan bahwa dalam penggunaan Sistem

Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) masih sering mengalami kendala kelambatan sistem, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk penggunaan selanjutnya. Sejak penerapan SIMPUS (*Smart Health*) di Puskesmas Kalasan, sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi sistem sehingga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kualifikasi hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) berdasarkan profesi tenaga kesehatan di Puskesmas Kalasan berdasarkan *Human-Organization-Technology* (HOT) Fit Model?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualifikasi hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Kalasan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui kualifikasi hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) berdasarkan profesi tenaga kesehatan dari komponen Manusia (*Human*).
- b. Mengetahui kualifikasi hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) berdasarkan profesi tenaga kesehatan dari komponen Organisasi (*Organization*).
- c. Mengetahui kualifikasi hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) berdasarkan profesi tenaga kesehatan dari komponen Teknologi (*Technology*).

- d. Mengetahui kualifikasi hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) berdasarkan profesi tenaga kesehatan dari komponen Manfaat (*Net Benefit*).
- e. Mengetahui kualifikasi hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Kalasan.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 – April 2024.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalasan yang berlokasi di Jalan Sidokerto Raya I RT006/RW003, Sidokerto, Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571.

3. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) berdasarkan profesi tenaga kesehatan di Puskesmas Kalasan.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi dalam hal penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) dalam pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Perkam Medis dan Tenaga Kesehatan Lainnya

Dapat menambah wawasan mengenai evaluasi penerapan yang akan meningkatkan mutu pelayanan di unit kerja rekam medis.

b. Bagi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama melakukan studi di bangku kuliah serta menambah ilmu terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan referensi bagi pendidikan dan penelitian serta informasi yang berguna bagi mahasiswa khususnya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, maupun mahasiswa bidang kesehatan lainnya.

d. Bagi Puskesmas Kalasan

Sebagai bahan masukan kepada puskesmas dalam menentukan kebijakan program terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) pada setiap ruang pelayanan di Puskesmas Kalasan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (*Smart Health*) Berdasarkan Profesi dengan Metode HOT-Fit di Puskesmas Kalasan” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dan pernah dilakukan yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Abdul Rokim et al., (2023)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Kecamatan Cakung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi hubungan antara manusia dengan teknologi memiliki hubungan yang signifikan, tingkat hubungan variabel memiliki hubungan yang kuat, dan memiliki arah hubungan yang searah. Identifikasi hubungan antara organisasi dengan teknologi memiliki hubungan yang signifikan, tingkat hubungan variabel memiliki hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan yang searah. Identifikasi hubungan antara manusia dengan organisasi memiliki hubungan yang tidak signifikan, tingkat hubungan ke-	<p>Persamaan :</p> <p>Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut dengan <i>total sampling</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p>

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			dua variabel memiliki hubungan cukup kuat dan arah hubungan searah.	
2.	Moeldjono, E. et al., (2022)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (<i>Smart Health</i>) menggunakan model evaluasi <i>Human Organization Technology and Net Benefits</i> di Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.	Evaluasi penggunaan suatu sistem sangat penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan agar dalam penggunaan sistem informasi tersebut akan semakin optimal. SIMPUS sudah diterapkan di Puskesmas Klampis sebagai sarana pencacatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas Klampis, akan tetapi dalam penggunaannya masih terdapat beberapa kendala, meskipun demikian sudah terdapat tenaga khusus sebagai koordinator SIMPUS yang bertugas untuk memfasilitasi dan merespon jika terdapat kendala dalam penggunaannya.	<p>Persamaan :</p> <p>Menggunakan teknik metode evaluasi HOT-Fit dan jenis penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian tersebut menggunakan instrumen angket. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan studi <i>In-Depth Interview</i>. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p>
3.	Nilawati, (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT Fit.	Pada penelitian ini didapatkan hasil Evaluasi <i>Human</i> memiliki nilai 3,14 dengan kategori “baik”. Evaluasi <i>Organization</i> didapatkan 2,83 dengan kategori “sedang”. Evaluasi komponen <i>Technology</i> didapatkan nilai sebesar 2,92	<p>Persamaan :</p> <p>Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menilai komponen HOT-Fit secara deskriptif yang disajikan dengan tabel dan narasi.</p>

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			dengan kategori “baik”. Evaluasi <i>Net Benefit</i> terhadap Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/ Kota didapatkan nilai 2,9 dengan kategori “baik”.	Perbedaan : Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut dengan <i>total sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian
4.	Maya Rani, (2020)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (<i>Smart Health</i>) menggunakan Metode HOT-Fit di Puskesmas Kedungmundu Semarang Tahun 2020.	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa karakteristik manusia dan organisasi sudah sesuai dan sudah didukung sepenuhnya oleh organisasi. Dalam penerapannya teknologi kualitas jaringan sedikit mengganggu proses pelayanan di Puskesmas Kedungmundu karena jika jaringan sedang bermasalah semua akan terhambat dan aksesnya akan menjadi lama. Selain itu, kondisi fasilitas di Puskesmas Kedungmundu Semarang sudah cukup memadai kecuali fasilitas yang ada di Puskesmas Pembantu. Penerapan Sistem Informasi Pus-	Persamaan : Menggunakan teknik metode evaluasi HOT-Fit. Perbedaan : Teknik pengambilan sampel penelitian tersebut adalah <i>purposive</i> dan <i>snowball</i> . Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
5.	Sinaga dan Haryanto, (2016)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman.	<p>kesmas pada karakteristik teknologi secara umum sudah baik. Akan tetapi, penambahan daya untuk kelancaran koneksi harus ditambah karena mengganggu kelancaran akses sistem.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan dari 11 Puskesmas yang dijadikan tempat penelitian penerapan sisfo-mas, belum ditemukan puskesmas yang menjalankan aplikasi ini dengan lengkap seperti pengisian data yang tidak lengkap, modul penerapan aplikasi yang tidak diterapkan sepenuhnya, sehingga informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.</p>	<p>Persamaan : Peneliti melakukan evaluasi penerapan SIMPUS.</p> <p>Perbedaan : Rancangan penelitian adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan sampel yang diteliti.</p>